

KATA PENGANTAR

Tawuran antarpelajar yang menjurus pada tindakan kriminalitas (*klithih*) sedang marak di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini. Sehubungan dengan itu, Muhadjir Darwin, Henny Ekawati, dan Fadlan Habib tertarik menulis artikel tentang penanganan tawuran pelajar di Yogyakarta ditinjau dari sudut pandang hubungan antara orang tua siswa dengan sekolah. Menurut mereka, upaya yang harus dilakukan dalam penanganan masalah tawuran pelajar adalah adanya sinergi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, terutama model komunikasi personal dengan sentuhan teknologi informasi.

Sementara itu, penelitian kualitatif Ridwan Wahyudi menyoroti perjalanan ilegal pekerja migran Indonesia di Malaysia atau PATI (Pendatang Asing Tanpa Izin) untuk sebutan buruh migran ilegal di Malaysia. Dinyatakan bahwa modal sosial dalam jaringan buruh migran ilegal meluas melalui berbagai saluran, terutama pertemanan, persaudaraan, lingkungan, komunitas, dan pengelompokan etnis. Jaringan mereka sangat kuat di luar kendali otoritas dan peraturan pemerintah. Namun, mereka juga kurang mendapatkan akses sosial karena tidak adanya dokumen resmi. Hak asasi mereka terampas karena terbatasnya akses sosial. Oleh karena itu, regulasi di kedua negara, baik Indonesia maupun Malaysia, harus mengakui hak, memperbaiki tata kelola, memperkuat integritas, dan mengekang korupsi.

Lebih lanjut, Rindang Ekawati, Rina Heratri, Nuraini, Laili Rahayuwati, dan Sukamdi meneliti perbedaan fertilitas antara migran dan nonmigran serta faktor-faktor yang memengaruhi fertilitas di Jawa Barat. Terdapat kecenderungan migran memiliki fertilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan nonmigran. Sementara itu, faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap fertilitas adalah pendidikan, usia kawin pertama, penggunaan alat kontrasepsi, dan pekerjaan.

Di sisi lain, Mustafa Elnagi Elsamani Hassan dan Agus Joko Pitoyo meneliti kaitan urbanisasi dengan pembangunan ekonomi di Indonesia dilihat dari perspektif demografi. Dinyatakan bahwa proses urbanisasi di Jawa terjadi secara lebih dramatis dan cepat dibandingkan dengan di luar Jawa. Selanjutnya dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara tingkat perkembangan ekonomi regional dan tingkat urbanisasi di Indonesia. Namun, beberapa provinsi menyimpang dari generalisasi ini, seperti Kalimantan Tengah, Jambi, Papua, dan Yogyakarta.

Terakhir adalah artikel yang ditulis oleh Kuncoro Cahyo Aji, Muhadjir Darwin, Kwartarini Wahyu Yuniarti, dan Nurhasan Ismail membahas perilaku strategi *coping* pelaku tambak udang dalam merespons kebijakan pemanfaatan tanah kesultanan di Kabupaten Bantul. Strategi *coping* para petambak udang dalam merespons kebijakan tambak udang berbeda-beda, seperti mengkritisi keputusan pemerintah, bersikap menerima, menerima dengan terpaksa, serta menerima dan mengakui bahwa mereka yang salah. Oleh karena itu, tiap kebijakan publik yang diambil pemerintah perlu berkesinambungan supaya tidak menimbulkan persepsi negatif di tingkat masyarakat.

Muhadjir Darwin